

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran ini diberikan sejak masih di sekolah dasar dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami dan terampil dalam berbahasa menyimak, berbicara, menulis khususnya membaca. Dengan membaca dapat mempermudah siswa dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Lerner (dalam Abdurahman, 2012, hlm.157) mengemukakan bahwa:

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Peranan bahasa dalam kehidupan sosial juga berperan penting bagi anggota masyarakat yang mengalami kondisi keterbelakangan mental atau tunagrahita. Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki mental yang terbatas, kemampuan berpikir rendah, dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari (Suharmini, 2009, hlm. 41).

Siswa tunagrahita ringan dalam belajar mengalami hambatan intelektual, berpikir dan berbagai hambatan belajar. Dampak dari hambatan yang dialami mereka mengalami kesulitan dalam berbahasa, khususnya pada aspek membaca. Kesulitan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan pembelajaran tahap awal dan

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan kemampuan dasar untuk pembelajaran kemampuan membaca lebih lanjut. Keterampilan belajar membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata, serta mengartikan susunan kata menjadi kalimat (Rahim, 2009, hlm. 2). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada siswa Sekolah Dasar SLB C Summersari ditemukan bahwa dalam proses pengajaran membaca permulaan, siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan.

Berdasarkan informasi dari wali kelas dan hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa kesulitan siswa tunagrahita ringan dalam membaca dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain keterbatasan daya ingat, lemahnya konsentrasi, dan mudah jenuh atau bosan. Membaca termasuk kegiatan yang menuntut ketekunan, sehingga kerap terkesan membosankan bagi siswa tunagrahita karena yang dilihat hanyalah huruf. Selain itu, tidak semua siswa tunagrahita ringan memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi siswa tersebut.

Hasil pengamatan peneliti pada siswa tunagrahita ringan di Sekolah Dasar SLB C Summersari ditemui permasalahan pembelajaran membaca permulaan pada materi Bahasa Indonesia, terdapat siswa tunagrahita ringan yang masih mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, anak sudah mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata yang berpola Konsonan Vokal (KV), tapi anak belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata Konsonan Vokal Konsonan (KVK) dan merangkai suku kata menjadi kata yang utuh.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan guru terlihat masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan Sekolah Dasar di SLB C Summersari. Diantaranya, 1) pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menulis huruf di buku tulis siswa, kemudian menyebutkan bunyi huruf tersebut, dan seterusnya siswa diminta untuk mengeja dan menebalkan huruf yang telah ditulis oleh guru di depan siswa secara bergantian 2) menghubungkan garis

putus-putus yang membentuk pola suatu huruf, kemudian ditulis sambil dieja oleh guru dihadapan siswa, selanjutnya siswa diminta menebalkan tulisan tersebut 3) guru membuat soal satu persatu untuk setiap siswa.

Kegiatan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan tentunya harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan menarik, agar siswa tidak mudah bosan dan lelah pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi di Sekolah Dasar SLB C Sumber Sari belum diterapkan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan.

Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan membaca permulaan siswa tunagrahita diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menghilangkan rasa jenuh ketika proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Adapun beberapa media pembelajaran yang menyenangkan contohnya media pembelajaran berbasis konpeksional seperti kartu kata, kartu huruf dan lain sebagainya. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba memperkenalkan media multimedia berbasis komputer. Menurut Munir, (2015, hlm. 2) mendefisikan bahwa "Media multimedia sebagai ketepaduan diantara berbagai media teks, gambar, vidio, dan animasi dalam satu media digital yang mempunyai kemampuan untuk interaktif, umpan balik dan informasi diperoleh dengan cara non-linear". Contoh dari media multimedia antara lain video animasi, *games*, CD interaktif dan lain-lain. Salah satu media pembelajaran multimedia yang dianggap dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita dengan klasifikasi ringan yaitu dengan menggunakan teknologi komputer berbasis multimedia seperti *Adobe Flash*.

Media *Adobe Flash* merupakan program animasi yang juga mendukung pemrograman dengan Action Script, program ini tepat digunakan untuk mengembangkan MPI (Multimedia Pembelajaran Interaktif) karena mendukung animasi, gambar, image, teks & pemrograman (Nurtantio dan Syarif, 2013, hlm.2). Hal ini menunjukkan media multimedia dengan *Adobe Flash* memiliki kesamaan yaitu didalamnya terdapat media tesk, animasi, gambar, image, vidio dan sebagainya, sehingga dapat menarik minat anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan. Terdapat beberapa

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

macam media *Adobe Flash* dalam meningkatkan membaca bagi anak seperti *Adobe Flash* berbasis komputer, *Adobe Flash* berbasis interaktif. Namun demikian, peneliti belum menemukan *Adobe Flash* yang memunculkan suara secara berbarengan antara penunjuk cursor terhadap kata yang tertulis dengan suara yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bertujuan untuk meneliti lebih jauh pengaruh media *Adobe Flash* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Media *Adobe Flash* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLB C Summersari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru di kelas tidak menggunakan media. Melainkan, membaca buku secara langsung sehingga membaca menjadi monoton dan kurang menyenangkan serta berakibat terhadap motivasi anak dalam membaca.
2. Sering melakukan penggantian dan penghilangan huruf secara konsisten pada suku kata maupun kata.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dan memperjelas pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah mengenai pengaruh media *Adobe Flash* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan khususnya dalam aspek membaca kata berpola KV-KV dan KV-KVK, membaca frase terdiri dari dua kata yang tersusun dari gabungan suku kata yang berpola KV-KV dan KV-KVK, serta membaca kalimat terdiri dari tiga kata berpola subjek- predikat-objek yang terdapat dilingkungan sekitar anak.

D. Rumusan Masalah

Ernawati, 2018

PENGARUH MEDIA ADOBE FLASH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
“Apakah Media *Adobe Flash* Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLB C Sumbersari?”

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang objektif tentang pengaruh penggunaan Media *Adobe Flash* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memperoleh data objektif kemampuan membaca anak tunagrahita ringan sebelum menggunakan media *Adobe Flash*.
- 2) Memperoleh data objektif kemampuan membaca anak tunagrahita ringan setelah menggunakan media *Adobe Flash*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang sebenar-benarnya mengenai pengaruh media *Adobe Flash* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLB C Sumbersari.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan.

2) Bagi Lembaga

Menjadi suatu program layanan yang bisa diterapkan di lembaga sekolah, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Karena, akan terjalin interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

3) **Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan subjek dan karakteristik yang berbeda.

F. **Struktur Organisasi Penelitian**

Menyusun suatu karya tulis ilmiah salah satunya Skripsi, diperlukan suatu struktur organisasi dalam penulisan karya ilmiah. Sebab, dengan adanya struktur organisasi, karya tulis ilmiah dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan skripsi ini, berikut akan dijelaskan bagian-bagian yang menjadi pokok pembahasan diantaranya sebagai berikut:

Bab I membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta struktur organisasi penelitian.

Bab II membahas tentang landasan teori atau kajian teroris yang membahas tentang variabel pada penelitian ini. Landasan teoritis yang akan dibahas yaitu tentang siswa tunagrahita, pengertian membaca, membaca permulaan, hambatan membaca siswa tunagrahita ringan, Media *Adobe Flash*, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang berisi tentang desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, instrumen dan pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.